



## **Pemberdayaan Masyarakat melalui Pendampingan Sertifikasi Halal bagi UMKM di Kampung Talun**

**Dini Awal Pitriani<sup>1</sup>, Annisa Suci Fitria<sup>2</sup>, Syeham Surya Abadi<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [diniawalpitri@gmail.com](mailto:diniawalpitri@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [annisasf1511@gmail.com](mailto:annisasf1511@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [syehamsuryaa33@gmail.com](mailto:syehamsuryaa33@gmail.com)

### **Abstrak**

Artikel ini berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui Pendampingan Sertifikasi Halal bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kampung Talun, Desa Batukarut, Kecamatan Arjasari, Kabupaten Bandung. Penduduk Kampung Talun mayoritas bekerja sebagai petani dan sebagai pelaku usaha rumahan atau Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Namun, para pelaku UMKM yang berada di Kampung Talun tidak memiliki sertifikat halal. Atas dasar hal tersebut maka diperlukan sertifikat halal untuk memberikan kepastian status kehalalan suatu produk agar meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap kehalalan produk makanan tersebut. Oleh karena itu, KKN kelompok 10 Desa Batukarut khususnya Kampung Talun melakukan pendampingan sertifikasi halal yang berkolaborasi dengan KKN Tematik 443 untuk mendaftarkan sertifikat halal pelaku UMKM di Kampung Talun yang disinergikan oleh halal *center* melalui proses pendampingan dan verifikasi lapang. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman pelaku UMKM mengenai pentingnya sertifikasi halal dan dampaknya bagi UMKM. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini mengacu pada SISDAMAS (berbasis pemberdayaan masyarakat) yang mempunyai beberapa siklus antara lain (1) Refleksi Sosial, (2) Pemetaan Sosial, (3) Perencanaan Program, (4) Pelaksanaan Program. Hasil pengabdian dalam bentuk pemberdayaan masyarakat ini yaitu terdapatnya sertifikat halal yang diterbitkan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH) dan Kementerian Agama (Kemenag) pada pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kampung Talun, Desa Batukarut, serta meningkatnya pemahaman pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) mengenai skema dan proses pengajuan sertifikasi halal

**Kata Kunci:** Pemberdayaan Masyarakat, Sertifikasi Halal, UMKM, Kolaborasi

### **Abstract**

*This article focuses on community empowerment through Halal Certification Assistance for Micro, Small and Medium Enterprises (MSME) in Talun Village, Batukarut Village, Arjasari District, Bandung Regency. The majority of*

*Kampung Talun residents work as farmers and as home-based businesses or Micro, Small and Medium Enterprises (MSME). However, MSME players in Talun Village do not have halal certificates. On this basis, a halal certificate is needed to provide certainty of the halal status of a product in order to increase consumer confidence in the halalness of these food products. Therefore, KKN group 10 of Batukarut Village, especially Talun Village, provided halal certification assistance in collaboration with KKN Thematic 443 to register halal certificates for MSME players in Kampung Talun which was synergized by the halal center through a process of mentoring and field verification. The purpose of this service is to increase the understanding of MSME actors regarding the importance of halal certification and its impact on MSME. The method used in this service refers to SISDAMAS (based on community empowerment) which has several cycles including (1) Social Reflection, (2) Social Mapping, (3) Program Planning, (4) Program Implementation. The results of this community service in the form of community empowerment are the registration of halal certificates issued by the Halal Product Guarantee Agency (BPJPH) and the Ministry of Religion (Kemenag) for Micro, Small and Medium Enterprises (MSME) in Talun Village, Batukarut Village, and an increased understanding of Micro, Small and Medium Enterprises (MSME) regarding the scheme and process of applying for halal certification.*

**Keywords:** *Community Empowerment, Halal Certification, MSME, Collaboration*

## **A. PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam, yakni sebanyak 237,55 juta jiwa atau setara dengan 86,7% dari total populasi di Indonesia (RISSC, 2023). Indonesia sangat memperhatikan jaminan beragama dan beribadah bagi seluruh penduduknya. Bagi umat Islam, memilih produk halal menjadi sebuah kewajiban yang bernilai ibadah. Pemerintah bertanggung jawab atas hal ini dengan memberikan perlindungan dan jaminan produk halal bagi masyarakat muslim.

Kampung Talun merupakan salah satu kampung yang terletak di Desa Batukarut, Kecamatan Arjasari, Kabupaten Bandung Jawa Barat. Penduduk Kampung Talun mayoritas bekerja sebagai petani dan juga sebagai pelaku usaha rumahan atau Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Agar mampu meningkatkan perekonomian daerah, para pelaku UMKM harus mampu memberikan jaminan kualitas produk yang dihasilkan, diantaranya jaminan produk halal agar konsumen menjadi lebih nyaman dan memperoleh kepuasan. Namun, kenyataannya para pelaku UMKM yang berada di Kampung Talun tidak memiliki sertifikat halal.

Sertifikasi halal adalah suatu proses untuk memperoleh sertifikat halal melalui beberapa tahap pemeriksaan untuk membuktikan bahwa bahan, proses produksi, dan sistem jaminan halal memenuhi standar Lembaga Pengkajian Pangan Obat-obatan

dan Kosmetika Majelis Ulama Indonesia (LPPOM MUI). Adapun tujuan sertifikasi halal yaitu untuk memberikan kepastian status kehalalan suatu produk sebagai bentuk pemenuhan hak konsumen. Keyakinan konsumen terhadap kehalalan suatu produk akan mempengaruhi jumlah pembelian konsumen terhadap produk tersebut. Terlebih, semua penduduk Kampung Talun beragama Islam.

Sertifikasi halal bermanfaat untuk menghilangkan keraguan konsumen terhadap kehalalan produk makanan tersebut. Sertifikasi halal merupakan etika bisnis yang seharusnya dijalankan pelaku usaha atau produsen sebagai jaminan halal bagi konsumen. Selain sebagai jaminan halal terhadap konsumen, label halal memberikan keuntungan ekonomis bagi produsen, diantaranya: (1) Dapat meningkatkan kepercayaan konsumen karena terjamin kehalalannya, (2) Memiliki USP (*Unique Selling Point*), (3) Mampu menembus pasar halal global, (4) Meningkatkan *marketability* produk di pasar, (5) Investasi yang murah jika dibandingkan dengan pertumbuhan *revenue* yang dapat dicapai (Ramlan dan Nahrowi, 2014).

Berdasarkan observasi awal dengan salah satu pelaku UMKM yang berada di Kampung Talun, yaitu Ibu Dede (Ketua Kader) selaku pelaku usaha Noga-noga, bahwa belum memiliki sertifikat halal karena:

- 1) Pelaku UMKM menganggap proses pengajuan sertifikasi halal sangat rumit dan memakan waktu yang lama
- 2) Pelaku UMKM menganggap proses pengajuan sertifikasi halal membutuhkan biaya yang cukup besar
- 3) Pelaku UMKM belum memahami pentingnya sertifikasi halal dan dampaknya bagi UMKM.

Karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki, menyebabkan upaya peningkatan kualitas produk khususnya produk halal menjadi terhenti. Oleh karena itu, KKN kelompok 10 Desa Batukarut khususnya Kampung Talun melakukan pendampingan sertifikasi halal yang berkolaborasi dengan KKN Tematik 443. Adapun tujuan dari pemberdayaan masyarakat melalui pendampingan sertifikasi halal bagi UMKM di Kampung Talun yaitu:

- 1) Meningkatkan pemahaman pelaku UMKM mengenai proses pengajuan sertifikasi halal
- 2) Meningkatkan pemahaman pelaku UMKM mengenai skema sertifikasi halal; *self declare* (gratis) dan reguler (berbayar)
- 3) Meningkatkan pemahaman pelaku UMKM mengenai pentingnya sertifikasi halal terhadap UMKM dan dampaknya terhadap kepuasan pembeli atau konsumen.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Metode pengabdian yang dilakukan yaitu metode SISDAMAS (Sistem Pemberdayaan Masyarakat). Hal ini sesuai dengan Petunjuk Teknis Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2023. Sisdamas atau bisa dikatakan dengan sistem pemberdayaan masyarakat merupakan metode pembelajaran yang dilakukan mahasiswa untuk mengolaborasikan pengetahuan menjadi suatu penelitian dan pengabdian untuk memberdayakan masyarakat sekitar menjadi masyarakat yang berpengetahuan dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi dimasyarakat.

Metode lain yang digunakan yaitu metode observasi. Observasi merupakan suatu metode pengumpulan data dengan cara mengamati dan meninjau secara langsung yang bertujuan untuk mengetahui dan membuktikan kondisi yang sedang terjadi.

## **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

### **Siklus I (Refleksi Sosial)**

Siklus refleksi sosial adalah proses yang dilaksanakan pada tahap awal KKN sisdamas. Tahap ini digunakan untuk mengetahui masalah-masalah sosial yang ada di tengah-tengah masyarakat, sehingga nantinya masyarakat harus diberi kesempatan dalam mengambil keputusan untuk menerima ataupun menolak KKN sisdamas sebagai alternatif untuk solusi permasalahan.

Siklus pertama melakukan adaptasi diri serta diskusi dalam rempug warga mengenai keadaan masyarakat Desa Batukarut khususnya Kampung Talun bersama Kepala Dusun, ketua RW 08, ketua RT 01-07, ibu PKK, tokoh masyarakat, dan karang taruna. Dengan adanya hal ini kami dapat mengenal lingkungan sekitar, menganalisis masalah, dan mencari potensi untuk melakukan pengajuan kegiatan yang akan dilakukan pada KKN sisdamas ini. Hasil dari rempug warga akan menjadi dasar pembuatan program kerja.

Dari siklus refleksi sosial ini kami mengetahui bahwa di Kampung Talun terdapat beberapa pelaku UMKM.

### **Siklus II Pemetaan Sosial**

Pada siklus ini, kami mencari data dan informasi lebih lanjut mengenai pelaku UMKM yang berada di Kampung Talun kepada Ibu Dede (Ibu Kader) selaku pelaku usaha noga-noga. Kemudian, setelah mendapatkan informasi, kami mendatangi satu per satu pelaku UMKM untuk melakukan observasi awal. Hasilnya adalah semua pelaku UMKM yang berada di Kampung Talun tidak memiliki sertifikat halal.

### **Siklus III Perencanaan Program**

Siklus perencanaan adalah siklus untuk melakukan penyusunan hasil identifikasi masalah-masalah menjadi suatu dokumen perencanaan. Sehubungan dengan kondisi

pelaku UMKM yang berada di Kampung Talun tidak memiliki sertifikat halal, maka kami merencanakan program pemberdayaan masyarakat berupa pendampingan sertifikasi halal yang berkolaborasi dengan KKN Tematik 443.

#### **Siklus IV Pelaksanaan Program**

Pada siklus pelaksanaan program, pertama-tama kami berkoordinasi terlebih dahulu dengan KKN Tematik 443 untuk dibantu dalam proses pendampingan sertifikasi halal. Kami dibantu dan diarahkan oleh Wafik dan Siska. Mereka menjelaskan terlebih dahulu kepada kami mengenai apa itu sertifikasi halal dan bagaimana proses pengajuan sertifikasi halal.

Prosesnya, kami mendatangi satu per satu pelaku UMKM yang berada di Kampung Talun untuk membantu mendapatkan NIB serta sertifikat halal.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

KKN Sisdamas Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Kelompok 10 bertempat di Kampung Talun, Desa Batukarut, Kecamatan Arjasari, Kabupaten Bandung Jawa Barat. Salah satu program kerja yang kami lakukan adalah pemberdayaan masyarakat melalui pendampingan sertifikasi halal pelaku UMKM yang berada di Kampung Talun.

Sertifikat halal merupakan pengakuan kehalalan suatu produk yang diterbitkan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH) Kementerian Agama (Kemenag). Sebagaimana merujuk kepada UU No 33 tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal, pada pasal 4 disebutkan bahwa "Produk yang masuk, beredar, dan diperdagangkan di wilayah Indonesia wajib bersertifikat halal". Kewajiban ini berlaku secara bertahap yang dimulai dari produk makanan dan minuman. Untuk memfasilitasi usaha mikro kecil maka pemerintah melalui Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH) membuka jalur pendaftaran *self-declare* untuk produk yang berbahan baku yang sudah dapat dipastikan kehalalan dan prosesnya sederhana seperti kebanyakan dijumpai pada usaha mikro dan kecil.

Program kerja KKN Tematik yang mendorong UMKM naik kelas melalui pendaftaran sertifikat halal disinergikan oleh halal *center* melalui proses pendampingan dan verifikasi lapang. Oleh karena itu, kami memutuskan untuk berkolaborasi dengan KKN Tematik 443 yang berada di Kecamatan Arjasari untuk membantu para pelaku UMKM yang berada di Kampung Talun mendapatkan sertifikat halal.

Terdapat 5 pelaku usaha yang kami bantu untuk mendapatkan NIB serta sertifikat halal, yaitu:

## 1) UMKM Ibu Dede

Bu Dede merupakan pelaku usaha noga-noga dengan merek Fajar Lestari. Pangsa pasar Bu Dede bisa dikatakan cukup luas, karena beliau merupakan ketua kaderisasi dan sering mempromosikan produknya pada saat rapat di kecamatan. Produk noga-noga Bu Dede terkenal sebagai ciri khas Kampung Talun untuk oleh-oleh.



**Gambar 1.1.** Pendampingan dan Verifikasi Lapang UMKM Bu Dede



**Gambar 1.2.** Logo dan Produk UMKM Bu Dede

## 2) UMKM Ibu Enok

Bu Enok merupakan pelaku usaha kerupuk parered, rengginang, dan manisan terong. Biasanya Bu Enok menerima pemesanan membludak ketika musim hajatan.



**Gambar 2.1.** Pendampingan dan Verifikasi Lapang UMKM Bu Enok



**Gambar 2.2.** Pendampingan dan Verifikasi Lapang UMKM Bu Enok

### 3) UMKM Pak Odang

Pak Odang merupakan pelaku usaha berbagai macam keripik umbi-umbian. Produk yang Pak Odang jual yaitu keripik ubi, singkong, talas, pisang, dan lain-lain. Setiap hari Jumat, Pak Odang memasarkan produknya di Baleendah.



**Gambar 3.1.** Pendampingan dan Verifikasi Lapang UMKM Pak Odang



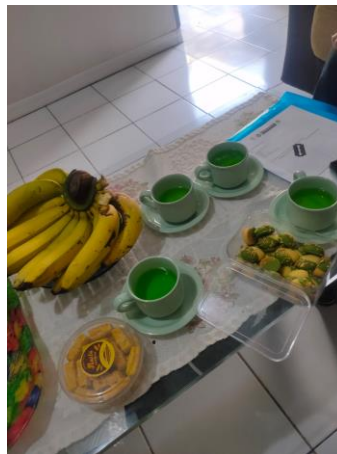
**Gambar 3.2.** Logo UMKM Pak Odang

#### 4) UMKM Ibu Ningsih

Bu Ningsih merupakan pelaku usaha berbagai macam jenis kue dengan merek *Nayla Cookies*. Kue yang Bu Ningsih jual yaitu kue nastar, putri salju, sagu, kacang, dan masih banyak lagi. Bu Ningsih memasarkan produknya melalui Shopee dan Tokopedia. Bu Ningsih mendapatkan pesanan yang membludak ketika mendekati hari raya dan musim hajatan.



**Gambar 4.1.** Pendampingan dan Verifikasi Lapang UMKM Bu Ningsih



**Gambar 4.2.** Logo dan Produk UMKM Bu Ningsih

#### 5) UMKM Ibu Yani

Bu Yani merupakan pelaku usaha berbagai macam keripik umbi-umbian dengan merek *Dua Putri*. Sama seperti Pak Odang, Bu Yani menjual keripik ubi, singkong, talas, dan pisang. Setiap hari Minggu, Bu Yani memasarkan produknya di Ciwidey. Produk Bu Yani terkenal untuk oleh-oleh.





**Gambar 5.** Pendampingan dan Verifikasi Lapang UMKM Bu Yani

## **E. PENUTUP**

Pemberdayaannya masyarakat melalui pendampingan sertifikasi halal bagi pelaku UMKM di Kampung Talun merupakan salah satu cara agar dapat meningkatkan perekonomian daerah. Mengingat semua masyarakat Kampung Talun beragama Islam, sertifikasi halal ini menjadi hal yang patut diperhatikan. Para pelaku UMKM harus mampu memberikan jaminan kualitas produk yang dihasilkan, diantaranya jaminan produk halal agar konsumen menjadi lebih nyaman dan memperoleh kepuasan.

Kontribusi mahasiswa KKN Kelompok 10 adalah membantu 5 pelaku UMKM yang berada di Kampung Talun untuk mendapatkan NIB berserta sertifikat halal yang berkolaborasi dengan KKN Tematik 443. Ada Ibu Dede selaku pelaku usaha noga-noga, Ibu Enok pelaku usaha kerupuk parered, Pak Odang pelaku usaha keripik umbi-umbian, Bu Ningsih pelaku usaha berbagai macam jenis kue, dan Bu Yani pelaku usaha keripik umbi-umbian.

Saran penulis terhadap para pelaku UMKM yang berada di Kampung Talun adalah setelah mendapatkan sertifikat halal, diharapkan para pelaku UMKM tetap konsisten menjaga kualitas bahan olahan produknya agar para konsumen tidak ada yang kecewa. Selain itu, diharapkan juga para pelaku UMKM segera mendaftarkan produknya untuk mendapatkan izin BPOM.

## **F. UCAPAN TERIMA KASIH**

Dengan mengucapkan rasa syukur, Kelompok 10 KKN SISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2023 telah selesai melaksanakan program kerja hingga berjalan dengan lancar dari mulai tanggal 10 Juli sampai 20 Agustus 2023, bertempat di Kampung Talun, Desa Batukarut, Kecamatan Arjasari, Kabupaten Bandung Jawa Barat. Untuk itu kami mengucapkan terima kasih banyak kepada:

- 1) Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) yang telah mengadakan program KKN SISDAMAS
- 2) Bapak Jumadi, ST., M.CS. selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL)

- 3) Bapak Kepala Desa Batukarut
- 4) Bapak Kepala Dusun beserta Bapak RW Kampung Talun
- 5) Ibu kepala sekolah beserta bapak dan ibu guru SDN Wanasuka yang telah memberikan izin dan membantu dalam kegiatan pembelajaran
- 6) Ibu Rita selaku kepala Madrasah dan Bapak Yanto selaku ketua DKM yang telah memberikan izin kepada kami untuk mengajar mengaji
- 7) Bapak Odik dan Ibu Dewi yang telah mengizinkan kami untuk menempati rumahnya selama KKN
- 8) Masyarakat Kampung Talun yang telah memberikan izin dan berpartisipasi dalam melaksanakan program kerja
- 9) Kelompok KKN Tematik 443, khususnya Wafik dan Siska, yang telah berkenan untuk bekerja sama dalam program kerja pendampingan sertifikasi halal
- 10) Anggota kelompok 10 KKN SISDAMAS yang telah bekerja sama dalam melaksanakan KKN ini.

## G. DAFTAR PUSTAKA

- Faridah, Hayyun Durrotul. 2019. "Sertifikasi Halal di Indonesia: Sejarah, Perkembangan, dan Implementasi." *Journal of Halal Product and Research* 2 (2): 68–78.
- Gitleman, Lisa., dan Johannes Kleberger. 2014. "濟無No Title No Title No Title." *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, no. Lcc.
- Maajid, Faadhil, Nayla Ainun Anggraeni, dan Imam Hamami. 2021. "Antusiasme Masyarakat Desa Sukahurip Dalam Kegiatan Memperingati 1 Muharam," no. Oktober: 1–7.
- Nadeak, Thomas. 2020. "Profil Desa Untuk Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) Desa Suka TAni." *Prosiding Konferensi Nasional Penelitian dan Pengabdian Universitas Buana Perjuangan Karawang* 1 (1): 1347–78.